

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ALTMAN
Z – SCORE PADA PT. HERO SUPERMARKET TBK****Murwani Wulansari****Universitas Bina Sarana Informatika****(Naskah diterima: 20 November 2019, disetujui: 25 Desember 2019)*****Abstract***

The purpose of this study is to determine the business continuity of PT. Hero Supermarket Tbk by using secondary data in the form of financial statements from 2014 - 2018. This study uses the Altman Z Score method which is one method to assess bankruptcy of a company. The results of the study are based on data taken from PT. Hero Supermarket Tbk from 2014 - 2018 shows that the condition of the company continues to experience a decline in performance, especially in the food sales segment. The closure of several Giant outlets is the company's step in overcoming the financial condition that continues to decline. The results of the assessment by the Z Score method show that PT. Hero Supermarket Tbk experienced financial distress in 2017 (Z Score 1.66) and 2018 (Z Score 1.27). However, the business progress of PT. Hero Supermarket Tbk can still be supported by the beauty health and home furnishing segments namely Guardian and IKEA.

Keyword: analisis kinerja, metode altman, supermarket.***Abstrak***

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelangsungan bisnis PT. Hero Supermarket Tbk dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari tahun 2014 - 2018. Penelitian ini menggunakan metode Altman Z Score yang merupakan salah satu metode untuk menilai kebangkrutan suatu perusahaan. Hasil penelitian didasarkan pada data yang diambil dari PT. Hero Supermarket Tbk dari 2014-2018 menunjukkan bahwa kondisi perusahaan terus mengalami penurunan kinerja, terutama di segmen penjualan makanan. Penutupan beberapa outlet Giant adalah langkah perusahaan dalam mengatasi kondisi keuangan yang terus menurun. Hasil penilaian dengan metode Z Score menunjukkan bahwa PT. Hero Supermarket Tbk mengalami kesulitan keuangan pada tahun 2017 (Skor Z 1,66) dan 2018 (Skor Z 1,27). Namun, kemajuan bisnis PT. Hero Supermarket Tbk masih dapat didukung oleh segmen kesehatan kecantikan dan perabotan rumah tangga, yaitu Guardian dan IKEA.

Kata kunci: analisis kinerja, metode altman, supermarket.**I. PENDAHULUAN**

Dengan adanya pertumbuhan bisnis online (*online Shopping*), mengakibatkan persaingan sengit

antar pelaku bisnis, khususnya di bidang ritel, yaitu perusahaan yang menjual produk makanan dan kebutuhan rumah tangga.

Salah satu sector perusahaan yang mengalami persaingan sengit adalah sector perusahaan retail. Khususnya yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari, seperti Indomaret, Alfa Midi, Giant, Transmart. Di awal tahun 2019 salah satu perusahaan peritel PT. Hero Supermarket Tbk telah menutup 26 gerai supermarket. Pada tannggal 28 Juli 2019

Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan profit. Untuk dapat menghasilkan profit yang maksimal diperlukan penerapan strategi yang efektif dan efisien. Penerapan strategi yang efektif dan efisien dilakukan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Kegiatan operasional perusahaan tercermin dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan merupakan komunikasi antara manajemen dengan *stakeholder*. Stakeholder dapat menggunakan laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategik.

Salah satu cara untuk mendeteksi kondisi kebangkrutan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan metode Altman Z Score. Altman Z Score mengelompokkan kondisi perusahaan ke dalam tiga kondisi yaitu (1) Tidak bangkrut, (2) Rawan Bangkrut (Grey area), dan (3) Bangkrut. Analisis dilakukan

dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan ke dalam rumus metode Altman Z Score.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum sebagai alat kounikasi antara manajemen dalam suatu perusahaan dengan para stakeholder untuk mengambil keputusan strategic.

Komponen laporan keuangan:

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada Standar Akuntansi Keuangan (2014), komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan

memberikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan pada masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Menurut Harahap (2002 :190), analisis laporan keuangan adalah menguraikan posis laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:70), teknik analisis terhadap laporan keuangan yang biasa digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan

Merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi seperti kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis.

2. **Trend atau tendensi** posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*) analisis ini dilakukan dari peiode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik,turun atau tetap, serta besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.
3. **Laporan dengan persentase per komponen atau common size statement** adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. **Analisis sumber dan penggunaan modal kerja** adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. **Analisis sumber dan penggunaan kas (cash flow statement analysis)** adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta

- penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. **Analisis rasio** adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
 7. **Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*)** adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
 8. **Analisis Break-even** adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis break-even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.4 Prengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan menurut Rudianto (2013:251) dalam Novien Rialdy (2018) adalah ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan

atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.

Menurut Harnanto (1985:485) dalam Suteja (2018:15) kebangkrutan adalah suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya.

Faktor-faktor kebangkrutan menurut Munawir (2010:289) antara lain sebagai berikut :

1. Kondisi internal perusahaan adalah terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada debitur / langganan, manajemen yang tidak efisien meliputi hasil penjualan yang tidak memadai, kesalahan dalam menetapkan harga jual, pengelolaan utang piutang yang kurang memadai, struktur biaya (produksi, administrasi, pemasaran dan finansial) yang tinggi, tingkat investasi dalam aset tetap dan persediaan yang melampaui batas (overinvestment), kekurangan modal kerja, ketidakseimbangan dalam struktur permodalan, aset tidak diasuransikan atau asuransi dengan jumlah pertanggungjawaban yang tidak cukup untuk menutup kemungkinan rugi yang terjadi, system dan prosedur akuntansi yang kurang memadai.

2. Kondisi eksternal yang bersifat umum. Faktor politik, ekonomi,social dan budaya serta tingkat campur tangan pemerintah dimana perusahaan tersebut berbeda. Disamping itu penggunaan teknologi yang keliru akan mengakibatkan kerugian dan akhirnya mengakibatkan bangkrutnya perusahaan dan faktor eksternal yang bersifat khusus adalah faktor-faktor luar yang berhubungan langsung dengan perusahaan antara lain faktor pelanggan (perubahan selera atau kejemuhan konsumen yang tidak terdeteksi oleh perusahaan mengakibatkan menurunnya penjualan dan akhirnya merugikan perusahaan), pemasok dan faktor pesaing.

2.5 Metode Altman Z Score

Metode Altman Z Score ditemukan oleh Edward I. Altman. Menurut Sartono (2010:374) analisis kebangkrutan Z Score adalah suatu alat yang digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan. Rumus ini adalah model rasio yang menggunakan multiple discriminate analysis (MDA). Kelima rasio tersebut adalah sebagai berikut :

1. Working Capital to Total Assets (X1)

2. Retained Earnings to Total Assets (X2)
3. Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X3)
4. Market Value of Equity to Book Value of Debt (X4)
5. Sales to Total Assets (X5)

Jenis-jenis Altman Z-Score

Berikut ini terdapat tiga model Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan (Syafrida Hani, 2015:145)

1. Model Altman Z-Score

Setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang dipilih, Altman menghasilkan model financial distress dan kebangkrutan yang pertama. Persamaan kebangkrutan model ini ditujukan bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Persamaan model Altman yang pertama adalah sebagai berikut :

$$Z = 1,2 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 1 (X5)$$

Dimana :

Z = Finansial Distress Indeks

X1 = Working Capital to Total Assets

X2 = Retained Earnings to Total Assets

X3 = Earning Before Interest and Taxes to Total Assets

X4 = Market Value of Equity to Book Value of Debt

X5 = Sales to Total Assets

Penelitian yang dilakukan oleh Altman untuk perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut menunjukkan nilai tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan adalah dengan melihat zone of ignorance yaitu daerah nilai Z. Dimana dikategorikan pada tabel berikut :

**Tabel
Kriteria titik cut off Model Z-
Score Pertama**

Kriteria	Nilai Z
Tidak Bangkrut jika Z >	2,99
Daerah rawan bangkrut (grey area)	1,81 – 2,99
Bangkrut jika Z <	1,81

2. Metode Altman revisi

Model yang dikembangkan oleh Altman mengalami revisi. Hal ini bertujuan agar model prediksinya tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur saja, tetapi juga dapat digunakan untuk perusahaan selain manufaktur. Persamaan dari model Altman revisi adalah sebagai berikut :

$$Z = 0,717 (X1) + 0,874 (X2) + 3,107 (X3) + 0,420 (X4) + 0,998 (X5)$$

Dimana :

Z = Finansial Distress Indeks

X1 = Working Capital to Total Assets

X2 = Retained Earnings to Total Assets

X3 = Earning Before Interest and Taxes to Total Assets

X4 = Book Value of Equity to Book Value of Debt

X5 = Sales to Total Assets

**Tabel
Kriteria titik cut off model Z
Score revisi**

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut jika Z >	2,90
Daerah rawan bangkrut (grey area)	1,20 – 2,90
Bangkrut jika Z <	1,20

3. Metode Altman Modifikasi

Model Altman modifikasi dibuat dengan lebih sederhana yaitu dengan menghapus salah satu unsur penilaian. Beikut adalah model persamaannya :

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Dimana :

X1 = Working Capital to Total Assets

X2 = Retained Earnings to Total Assets

X3 = Earning Before Interest and Taxes to Total Assets

X4 = Sales to Total Assets

**Tabel
Kriteria titik cut off model Z
Score revisi**

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut jika Z >	2,6
Daerah rawan bangkrut (grey area)	1,1 – 2,6
Bangkrut jika Z <	1,1

Setelah memperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan metode Altman Z Score maka langkah berikutnya adalah klasifikasi penilaian perusahaan yang sehat dan bangkrut.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id yaitu berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) PT. Hero Supermarket Tbk dari tahun 2014 – 2018. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode Altman Z Score.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung masing-masing rasio yang terkait dengan rumus metode Altman Z Score. Berikut adalah hasil perhitungan analisis rasio keuangan pada PT. Hero Supermarket Tbk dari tahun 2014 – 2018.

Rumus metode Altman Z Score yang digunakan dalam analisis kebangkrutan PT. Hero Supermarket Tbk sebagai perusahaan ritel adalah :

$$Z = 6,56 \text{ (X1)} + 3,26 \text{ (X2)} + 6,72 \text{ (X3)} + 1,05 \text{ (X4)}$$

Tabel 1 Rasio Keuangan

Tahun	X1	X2	X3	X4
2014	0,06	-	0,01	2
2015	0,07	-	0,01	2
2016	0,11	-	0,02	2,69
2017	0,07	-	0,20	2,40
2018	0,13	-	0,20	1,69

Sumber : Laporan keuangan tahunan

PT. Hero Supermarket Tbk

Tabel 2

Tahun	6,56 (X1)	3,26 (X2)	6,72 (X3)	1,05 (X4)	Z SCORE
2014	0,39	-	0,06	2,02	2,46
2015	0,45	-	0,08	1,94	2,31
2016	0,74	-	0,11	2,82	3,46
2017	0,48	-	1,34	2,52	1,66
2018	0,83	-	1,34	1,78	1,27

Altman Z Score

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan

PT. Hero Supermarket Tbk

Berdasarkan table hasil perhitungan metode Altman Z Score dapat dilihat bahwa kondisi PT. Hero Supermarket Tbk harus melakukan evaluasi strategi bisnis, karena pada tahun 2017 dan 2018 kondisi perusahaan sudah berada di zona kebangkrutan (*Financial Distress*).

Dari hasil perhitungan metode Z Score sejak tahun 2014 kondisi perusahaan terus mengalami penurunan. Bisnis PT. Hero Supermarket Tbk selaku peritel dipengaruhi dampak negative akibat dari penutupan toko. Namun di tahun 2016 nilai Z Score mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan kinerja bisnis di bidang kesehatan dan kecantikan (*Guardian*) dan *Home furnishings* (*Ikea*). Kedua segmen bisnis tersebut mampu menunjukkan ketangguhannya dan memiliki prospek yang positif bagi kelangsungan bisnis PT. Hero Supermarket Tbk.

Hingga tahun 2018 PT. Hero Supermarket Tbk terus mengalami penurunan kinerja, Terutama pada segmen industry ritel yaitu Giant. Pada akhir Juli 2019 PT. Hero Supermarket Tbk masih melakukan penutupan sejumlah toko. Enam gerai Giant yaitu Giant Express Cinere Mall, Giant Express Mampang, Giant Express Pondok Timur, Giant Extra Jatimakmur, Giant Mitra 10 Cibubur, dan Giant Extra Wisma Asri telah ditutup. Kondisi keuangan juga mengalai penurunan yang disebabkan karena biaya restrukturisasi.

V. KESIMPULAN

Analisis laporan keuangan merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Salah satu indikator bahwa suatu perusahaan akan mengalami kondisi kesulitan keuangan adalah jika terjadi penurunan di rasio-rasio yang dikombinasikan dalam metode Altman Z Score. Kondisi keuangan PT. Hero Supermarket Tbk mengalami penurunan mulai dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Dari hasil perhitungan rasio-rasio yang terdapat pada rumus metode Altman Z Score dapat dilihat kondisi perusahaan mengalami financial distress di tahun 2017 dan 2018. Dari hasil yang ditunjukkan metode Altman Z Score maka PT. Hero Supermarket Tbk harus terus melakukan evaluasi strategi agar kondisi keuangan bisa membaik di tahun-tahun berikutnya sehingga tidak berada pada zona *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Asti Martha. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada Kelompok Industri Tekstil Dari Tahun 2003 – 2005*. Universitas Widyaatama Bandung 8.
- Darsono dan Ashari. 2004. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi, 105.

Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan.* PT. Raja Grafindo Persada, 190.

Harnanto. 1985. *Analisa Laporan Keuangan.* BPFE, 485.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan.* Penerbit Rajawali Pers, 71 – 72.

Novian, Suteja. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z Score pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.* AMIK BSI Bekasi.

Nur Anissa. 2016. “*Penggunaan Metode Z Score Untuk Memprediksi Kemungkinan Kebangkrutan Pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk.* Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.

Rialdy Novien. 2018. “*Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan menggunakan Metode Altman Z Score Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.*

Rudianto. 2013. “*Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*” Jakarta: Penerbit Erlangga.

Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar.* Salemba Empat, 34.

Syafrida Hani. 2015. “*Teknik Analisa Laporan Keuangan*” Medan: UMSU Press.